

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dan perdagangan bebas membuat persaingan usaha semakin ketat. Hal ini sebagai acuan untuk berusaha agar lebih meningkatkan pembangunan dan mengembangkan usaha sehingga dapat bersaing dengan sektor lain. Di Indonesia salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan negara adalah transportasi dan infrastruktur. Bisnis transportasi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bisnis>) adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan atau *profit* dengan cara mengantarkan barang atau individu dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain.

Sektor ini sangat penting karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat membutuhkan adanya sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai sebagai penghubung aktivitas ekonomi. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2012 sebesar 6,2% dan yang menjadi penopang pertumbuhan ini adalah belanja domestik. Daya beli masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya golongan kelas menengah. Kondisi ini akan menciptakan iklim investasi yang kondusif di hampir semua sektor demikian pula dengan sektor infrastruktur dan termasuk transportasi di dalamnya. Fenomena tersebut akan mendorong peningkatan kebutuhan akan sarana transportasi yang aman, nyaman dan berkualitas untuk semua sektor usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya demikian pula dengan sektor retail. (www.idx.co.id)

Dengan begitu, banyak perusahaan menjadi terbuka (*go public*) dengan tujuan untuk mendapatkan permodalan demi ekspansi usahanya. Akan tetapi, ternyata tujuan perusahaan melakukan penawaran saham perdana atau *initial*

public offering (IPO) tidak cuma itu saja. Haryajid Ramelan, Ketua AAEI (Asosiasi Analis Efek Indonesia), berpendapat bahwa salah satu tujuan perusahaan untuk menjadi terbuka adalah untuk memperkuat merek di dunia internasional. Karena dengan memperkuat mereknya, perusahaan bisa mendapatkan permodalan yang lebih besar daripada dengan IPO, sehingga target keuntungan dapat tercapai. (<http://swa.co.id/portfolio/mengapa-harus-go-public>).

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id) beberapa perusahaan jasa transportasi yang mendapatkan keuntungan atau laba selama lima tahun berturut-turut atau lebih pada tahun 2008-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Jasa Transportasi Yang Memiliki Laba
Selama Lima Tahun Berturut-turut atau Lebih
Pada Tahun 2008-2014

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	INDX	17,261	16,292	17,358	20,056	81,244	135,359	175,541
2	SDMU	2,710	4,230	8,740	5,970	5,150	6,26	9,57
3	WEHA	4,622	5,026	286	4,471	5,933	1,770	3,512

(Sumber : www.idx.co.id ; diolah penulis)

Umumnya, perusahaan menganggap bahwa dengan hasil penjualan yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan tersebut sudah pasti *profitable*. Sedangkan laba perusahaan yang tinggi belum tentu menggambarkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Berdasarkan

anggapan tersebut, kebanyakan perusahaan hanya memfokuskan kegiatannya terhadap penjualan dan cenderung mengabaikan pengelolaan perusahaan di bidang lainnya seperti pengelolaan aset dan permodalan perusahaan. Sehingga walaupun pada periode sekarang perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, belum tentu periode ke depannya perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Sektor transportasi dan infrastruktur masih memiliki peluang investasi yang besar dengan permintaan akan transportasi darat, udara dan laut, disamping itu pasar domestik masih memiliki peluang yang cukup kuat. Menurut Sekretaris Komite Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (KP3EI), Lucky Eko Wuryanto, (<http://www.ciputranews.com>) mengatakan bahwa dari jumlah yang telah tervalidasi hingga 10 Mei 2012, pemerintah mencatat terdapat 4.632 proyek yang akan dijalankan hingga 2014. Salah satunya adalah infrastruktur Rp 2.372,9 triliun dengan 866 proyek.

Rowena (<http://horizonresearch.co.id/2012>) memaparkan bahwa sektor transportasi adalah sektor yang sangat terkait dengan perkembangan perekonomian dunia dan negara. Faktor-faktor penekan industri transportasi sangat besar kebutuhan ekspansi industri transportasi belum ditunjang oleh kecukupan infrastruktur transportasi, diantaranya adalah pemerintah memperkirakan kebutuhan dana investasi sektor transportasi yang tertuang dalam Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) kurun 2010 sampai 2025 mencapai Rp 475 triliun. Kebutuhan investasi tersebut terdiri atas modal transportasi kereta api Rp 326 triliun, pelabuhan Rp 117 triliun dan

pembangunan bandara Rp 32 triliun. Faktor yang menahan implementasi dari rencana ini, salah satunya pendanaan.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yang lebih besar daripada modal pinjaman mengindikasikan perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut, dan sebaliknya. (Losina, Supriyanto dkk, staff.uny.ac.id).

Menurut Survei Bank Indonesia kuartal II 2013 (Kompas.com), sebanyak 54,91% pengembang yang menjadi responden, mengungkapkan bahwa dana internal perusahaan masih merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan properti mereka. Sementara pinjaman perbankan (*bank loan*) menempati porsi sebesar 32,41%. Dana konsumen yang mereka manfaatkan masih sekitar 10,17%. Sisanya merupakan dana yang berasal dari Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) sebanyak 1,25% dan lain-lain (1,26%).

Akibat kurangnya pemenuhan dana dan tingginya biaya yang dikeluarkan, di Indonesia tidak jarang operator jasa angkutan umum mengabaikan kondisi

kendaraan yang tidak layak jalan untuk tetap digunakan, sehingga seringkali ancaman keselamatan penumpang akan kecelakaan yang disebabkan kondisi kendaraan selalu mengintai (<http://birokrasi.kompasiana.com>).

Menurut Data Kementerian Perhubungan (<http://www.dephub.go.id/files/media/statistik/bit2012.pdf>) dari tahun 2008-2012 kecelakaan angkutan jalan mencapai 480.257 orang, kecelakaan perkeretaapian sebanyak 804 orang, kecelakaan laut 959 orang dan kecelakaan udara 124 orang. Selain itu, Seperti yang dikemukakan oleh kampus.okezone.com, “pemaksaan” tetap layak jalan terhadap kapal yang sudah berumur yang kebanyakan kapal *roll on-roll off* rata-rata buatan 1970-an. Sebagai contoh dalam kasus kecelakaan di Banjarmasin, kapasitas kapal yang umumnya 1.000 ton kurang memadai untuk berlayar sejauh 138,3 kilometer. Kondisi ini sangat meresahkan sehingga kebutuhan peremajaan kapal mendesak dilakukan.

Modal yang sangat penting dalam perusahaan jasa transportasi adalah aset seperti pesawat terbang, kendaraan beroda, dan kapal karena aset yang digunakan memerlukan pemeliharaan atau pembaruan sehingga memerlukan biaya yang cukup besar. Aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan memiliki nilai depresiasi (penyusutan) yang cukup tinggi dan biaya cukup besar jika terjadi kerugian kecelakaan. Dengan aset yang besar memungkinkan perusahaan memiliki total liabilitas yang besar pula, dimana sebagian aset dibiayai oleh liabilitas perusahaan kepada pihak lain. Selain itu, rugi selisih kurs memiliki andil dalam naik turunnya laba bersih perusahaan karena masalah ekonomi global akan mempengaruhi kurs dunia salah satunya bagi perusahaan-perusahaan *Go Public* di

Indonesia yang harus mengkonversi nilai mata uang asing ke mata uang rupiah. Jadi laba (*profit*) dapat menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Aset Lancar, Investasi Aset Tetap, Penggunaan Liabilitas dan Penggunaan Ekuitas terhadap Profitabilitas (Suatu Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana investasi aset lancar pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana investasi aset tetap pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana penggunaan liabilitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana penggunaan ekuitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh investasi aset lancar, investasi aset tetap, penggunaan liabilitas dan penggunaan ekuitas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah informasi agar dapat mengetahui pengaruh investasi aset lancar, investasi aset tetap, penggunaan liabilitas dan penggunaan ekuitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2014.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh investasi aset lancar, investasi aset tetap, penggunaan liabilitas dan penggunaan ekuitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2014 yaitu :

1. Untuk mengetahui investasi aset lancar pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui investasi aset tetap pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui penggunaan liabilitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui penggunaan ekuitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui profitabilitas pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi aset lancar, investasi aset tetap, penggunaan liabilitas dan penggunaan ekuitas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan bacaan bagi para peneliti yang akan melakukan peneliti ataupun karya tulis tentang materi yang sama.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan. Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

4. Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada situs www.idx.co.id yang menyediakan data dan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2014. Waktu pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai dengan selesai.